

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA
MATERI BERBAGAI PENEMUAN SEDERHANA DAN MANFAATNYA
MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SD
NEGERI 3 NISAM ANTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Zarmiati¹, Siwi Purwanti², Erni Purwanti³

¹SD Negeri 3 Nisam antara

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Kadisoka

Email coresponden: zarmiati8107@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar IPA di SD Negeri 3 Nisam antara masih sangat rendah dan kurang optimal sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tingkat keaktifan siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi penemuan benda sederhana dan manfaatnya di SD Negeri 3 Nisam antara. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa berjalan dengan baik dengan perbaikan – perbaikan di setiap siklus nya dan dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Dimana hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 66,7% dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 95,8%. Dan tingkat keaktifan siswa pada siklus I adalah 76% sedangkan tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 95,8%.

Kata kunci: Keaktifan siswa, Hasil belajar IPA, *Problem Based Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Menurut UU no 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membuat siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuh oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut pendapat Rusman (2014:133) bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SD Negeri 3 Nisam antara, peneliti memperoleh data masih banyak siswa yang kurang aktif, hal ini di sebabkan oleh guru belum sepenuhnya dalam mengcover tingkat keaktifan siswa, banyak siswa yang mencari pelampiasan mereka dengan cara mereka sendiri.

Hasil belajar siswa pada pengamatan awal dalam mengikuti pelajaran IPA belum menunjukkan hasil yang maksimal, dari data daftar nilai analisis, perbaikan, pengayaan,

pengolahan dan pelaporan hasil belajar 2020-2021 menunjukkan banyaknya siswa yang memiliki nilai rendah, khususnya pada nilai hasil ulangan harian pertama, ada 12 siswa yang dapatkan nilai < 65. Hal ini disebabkan karena tingkat keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri 3 Nisam antara masih rendah, hasil belajar yang baik hanya di capai melalui proses belajar yang baik pula, jika proses pembelajaran belum optimal dan siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh, sangat lah sulit di harapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Menurut Suyadi (2014:69) pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sebagai suatu proses belajar, kegiatan pembelajaran harus di rancang agar menjadi kegiatan yang bernakna, pembelajaran harus bisa memberikan kesan kepada siswa sehingga merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang di ikuti.

Sedangkan sebagai proses yang bertujuan dalam arti bahwa dari suatu kegiatan yang di lakukan ada yang ingin di capai maka kegiatan pembelajaran harus bisa mencapai tujuan yang telah di tentukan. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran juga rendah, hal itu di lihat dari siswa yang masih enggan dalam bertanya, berdiskusi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA materi berbagai penemuan sederhana dan manfaatnya melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 3 Nisam antara, dengan adanya model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Tujuan penelitian kelas adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan kegiatan penemuan benda sederhana dan manfaatnya di SD Negeri 3 Nisam antara, peningkatan hasil observasi keaktifan siswa kelas VI SD Negeri 3 Nisam antara. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA pada materi penemuan sederhana dan manfaatnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 3 Nisam antara tahun pelajaran 2020 /2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian ilmiah yang di lakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap tindakan dan di lakukan oleh guru (tenaga pendidik) yang melibatkan tim peneliti sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang di lakukan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di laksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas di lakukan secara ber siklus yaitu terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observer*), dan refleksi (*refleksion*), dan di lakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru secara kolaboratif dengan peneliti.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Nisam antara, yang terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan .

Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 3 Nisam antara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tempat Penelitian

Tempat penelitian di lakukan di SD Negeri 3 Nisam antara.

Waktu penelitian

Penelitian ini di lakukan selama lebih kurang satu bulan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan November 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik Sekolah Dasar (SD).

Metode Pengambilan Data

Menurut Sugiono (2011:193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data terkait dengan ketepatan cara- cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah :

Tes

Instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan menggunakan tes prestasi (soal *postest*).

Observasi

Untuk mendapatkan data proses pembelajaran di kelas yang sumber data adalah keaktifan siswa, observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan alat indra (Suharsimi: 2012,133). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi

Untuk memperoleh dokumentasi dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan mengumpulkan hasil tes di akhir pembelajaran.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Soal Postest

Tes yang di gunakan adalah tes objektif yaitu bentuk tes yang mengharapkan siswa mengisi mengisi jawaban. Tes yang di berikan di akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Lembar Observasi

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang di gunakan pada saat observasi di gunakan. Lembar observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi

hasil keaktifan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi yang di kaitkan dengan langkah- langkah dalam menggunakan media pembelajaran, pedoman observasi untuk siswa berisi tentang kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang di lakukan oleh siswa meliputi perhatian siswa, penguasaan materi, hambatan- hambatan selama proses pembelajaran berlangsung serta penemuan hal- hal baru pada saat pembelajaran yang di amati oleh kolaborator.

Tabel 1. Kisi- kisi lembar observasi Keaktifan siswa.

No	Indicator / aspek yang di amati
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
2	Keterlibatan siswa untuk mengikuti pembelajaran
3	Siswa belajar sesuai dengan kegiatan tugas kelompoknya
4	Sikap dan cara siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas
5	Keterlibatan siswa dalam kegiatan konfirmasi
6	Keterlibatan siswa di akhir kegiatan pembelajaran

Siklus I

Identifikasi masalah

Proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Permasalahan yang ada di kelas VI adalah nilai keaktifan dan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Masalah yang sangat penting sekali untuk di perbaiki hasil belajar dan keaktifan siswa.

Aksi

Menerapkan tindakan yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi

Melakukan observasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan format yang telah di tentukan, menilai hasil observasi yang telah di laksanakan siswa dengan menggunakan format hasil kerja siswa.

Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan, melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan format lembar kerja siswa, memperbaiki hasil pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk di gunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan ulang

Perencanaan ulang terdiri atas kegiatan meliputi identifikasi masalah yang muncul yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar tentang penemuan sederhana dan manfaatnya serta pengembangan program kegiatan II.

Aksi

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul yaitu nilai keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah.

Observasi

Melakukan observasi keaktifan siswa sesuai dengan format yang sudah di siapkan dan mencatat semua hal- hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Refleksi

Melakukan evaluasi pada tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul, membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II, membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

Kriteria Ketuntasan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah suatu kriteria yang di gunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah:

Kriteria Ketuntasan Tindakan Hasil Belajar

Jika 70% siswa dari populasi penelitian sudah memenuhi KKM (yaitu 70), siklus PTK sudah di anggap tuntas.

Kriteria Ketuntasan Tindakan keaktifan siswa

Kriteria keaktifan siswa dalam sebuah penelitian dapat di lihat dan di ukur melalui lembar observasi keaktifan, jika tingkat keaktifan siswa mempunyai nilai rata- rata 70% dari keseluruhan siswa, maka tindakan keaktifan siswa dapat di katakan tuntas.

Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi : analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi keaktifan dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lakukan dengan fase pra siklus , siklus I dan siklus II.

Kondisi awal (Pra siklus)

Kondisi pembelajaran yang monoton, Susana pembelajaran tampak kaku, sehingga berdampak pada nilai yang di peroleh siswa kelas VI pada materi penemuan sederhana dan manfaatnya, sehingga banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini di indikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil siklus I

Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat di uraikan sebagai berikut : pertama pemilihan materi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kedua materi yang di pilih dalam penelitian ini adalah penemuan benda sederhana dan manfaatnya. Ketiga menentukan model

pembelajaran, di sini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Terakhir pembentukan kelompok – kelompok belajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Pelaksanaan tatap muka (luring). Adapun langkah – langkah nya adalah guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang harus di laksanakan siswa, guru membagi siswa dalam 4 kelompok kecil untuk berdiskusi, secara berkelompok siswa berdiskusi dalam menyelesaikan LKS, siswa bertanya jawab antar kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, guru memberikan umpan balik hasil kerja siswa terhadap materi, guru memberikan tindak lanjut.

Observasi

Observasi di laksanakan pada seluruh kegiatan tatap muka, observasi di laksanakan untuk mengetahui secara detail tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam memahami materi. Hasil observasi di gunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan tindakan pada siklus II.

Evaluasi

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan soal *postest* yang di berikan di akhir pembelajaran. Dari berbagai langkah yang sudah di laksanakan pada siklus I, dengan menggunakan model pembelajaran model *Problem Based Learning* tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar sudah mulai ada peningkatan dari kegiatan pra siklus. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasilnya masih belum optimal, karena dari hasil penelitian masih ada siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, hasil belajar IPA masih ada yang sangat rendah, sehingga perlu perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hasil siklus II

Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat di uraikan sebagai berikut: pertama pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Kedua menentukan model pembelajaran, di sini peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Terakhir pembentukan kelompok belajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat di deskripsikan sebagai berikut: pertama melaksanakan tatap muka, adapun langkah – langkah nya adalah guru memberikan evaluasi atas kegiatan pembelajaran siklus, guru melatih siswa untuk menerapkan strategi belajar dan menggaris bawahi konsep pembelajaran secara mandiri, guru membimbing siswa dalam merangkum materi, guru bertanya jawab dengan siswa pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini di perlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengetahui, memadukan dengan mata pelajaran. Di samping itu bisa di gunakan untuk mengidentifikasi kesulitan – kesulitan yang di alami siswa. Kedua observasi, Observasi di laksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, observasi di laksanakan untuk mengetahui

keaktifan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Terakhir evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan soal postest yang di berikan di akhir pembelajaran. Dari berbagai langkah yang sudah di laksanakan pada siklus II, berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dapat di ketahui bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning mampu meningkatkan nilai keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Nisam antara. Peneliti telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 20 oktober 2020 untuk siklus I dan tanggal 2 november 2020 untuk siklus II. Hal – hal yang di amati adalah:

Keaktifan

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk siklus I dan siklus II masing – masing di laksanakan dua pertemuan dengan menggunakan atau melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berikut dapat di lihat perbandingan keaktifan belajar kelas VI SD Negeri 3 Nisam antara pada rekapitulasi yang di peroleh dari penelitian melalui model *Problem Based Learning*.

Tabel 2. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Keaktifan Siswa

No	Aspek yang di amati	Pra siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	11,1%	12,2%	22,4%
2	Keterlibatan siswa dalam kegiatan eksplorasi	11,1%	12,2%	18,2%
3	Siswa belajar sesuai dengan kegiatan tugas kelompoknya	12,6%	13,4%	13,8%
4	Sikap dan cara siswa dalam mempresentasikan hasil belajar kelompok di depan kelas	12,6%	13,4%	14,8%
5	Keterlibatan siswa dalam kegiatan konfirmasi	11,1%	12,2%	14,8%
6	Keterlibatan siswa di akhir kegiatan pembelajaran	12,6%	12,6%	12,8%
	Rata- rata	71,1%	76%	95,8%

Berdasarkan tabel di atas terjadinya peningkatan keaktifan siswa, dimana nilai rata – rata keaktifan pada pra siklus 71.1%, pada fase siklus I tingkat keaktifan menjadi 76% , dan pada siklus II meningkat menjadi 95,8%.

Hasil Belajar.

Perbandingan hasil belajar pada aspek kognitif siswa dari sebelum tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal dan Akhir

No	Ketuntasan	Nilai KKM	Jumlah siswa Pra siklus	Persen (%)	Jumlah siswa Siklus I	Persen (%)	Jumlah siswa Siklus II	Persen (%)
1	Tuntas	70 - 100	12	50%	16	66,7%	23	95,8%
2	Belum tuntas	< 70	12	50%	8	33,3%	1	4,2%
	Jumlah		24	100%	24	100%	24	100%

Berdasarkan table 3 di atas terlihat hasil belajar siswa pada fase pra siklus jumlah siswa yang nilainya sesuai KKM hanya 12 siswa atau 50% dari jumlah siswa, pada fase siklus I peningkatan hasil belajar menjadi 16 siswa atau 66,7%, dan di siklus II peningkatan hasil belajar menjadi menjadi 23 atau 95,8%. Siswa yang tidak tuntas di beri tindak lanjut dengan remedial berupa tugas yang di berikan di rumah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di nyatakan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA khususnya penguasaan materi penemuan sederhana dan manfaatnya pada siswa kelas VI di SD Negeri 3 Nisam antara. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Dan yang di maksud dengan keaktifan dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik ataupun mental dalam proses belajar mengajar guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar (Maharani & Kristin (2017: 4). Menurut penelitian yang sudah di lakukan oleh Siswantara (2013). Penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA padasiswa kelas VI SD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah di nyatakan oleh Maharani & Kristin (2017 : 223) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran, hal ini terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja di buat oleh guru melalui model pembelajaran yang di pilih dan di gunakan dalam suatu pembelajaran.selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah di lakukan oleh Rahmadani (2017) dimana dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keberhasilan tindakan dari penelitian ini adalah siswa sudah lebih antusias dalam menggunakan teknik berkelompok, adanya peningkatan interaksi siswa dengan guru, adanya peningkatan kemandirian siswa, dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan pembahasan. Sehingga siswa akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran, tindakan ini merupakan rancangan pada kerangka berfikir yang telah tertuang dalam proposal penelitian.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA pada materi penemuan sederhana dan manfaatnya di SD Negeri 3 Nisam antara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan kreatifitas pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Nisam antara melalui proses orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing pengalaman individual dan kelompok, membantu siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar dan nilai keaktifan siswa di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar pada siklus I adalah 66,7% menjadi 95,8% di siklus II, dan nilai keaktifan pada siklus I adalah 76% menjadi 95,8% di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Suyadi. (2014). "Efektifitas pengembangan perangkat pembelajaran prosedur pemahaman konsep yang dimodifikasi dalam pembelajaran IPA SD". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.4 no 1. Februari 2015
- Arikunto, Suharsimi (2012). *Penelitian Program Pendidikan Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud Dikti*
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Maharani, Desta .O., & Kristin F. (2017). "Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)" *Wacana Akademika majalah ilmiah pendidikan*, 6 juni hal 29.
- Rusman (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Siswantara. Agus. (2013). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA melalui penerapan model PBL Siswa kelas VI SD" *Jurnal penelitian* Vol 2 No. 1 2013
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*